

## BAB V

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil penelitian

Hasil penelitian mencakup semua data yang diperoleh dilapangan. Dari jumlah populasi 243 KK diambil sampel 25% dari jumlah populasi yaitu sebanyak 60 KK. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Tanjung Bunga Kecamatan Pangururan yang dilakukan melalui teknik wawancara, diperoleh data dari sampel responden adalah sebagai berikut:

##### 1. Identitas Responden

###### a. Umur Responden

Umur merupakan karakteristik penilaian untuk menggambarkan piramida penduduk suatu daerah. Sampel dalam penelitian ini adalah Kepala Keluarga yang diambil secara acak dari Desa Tanjung Bunga. Berdasarkan data primer yang dikumpulkan dari sampel maka penggolongan umur sampel dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

**Tabel 4. Komposisi Umur Responden di Desa Tanjung Bunga**

No	Kelompok Umum	Frekuensi	Presentasi
1	20 – 29	10	16,66
2	30 – 39	13	21,66
3	40 – 49	25	41,66
4	50- 59	8	13,33
5	60 – 69	4	6,66
	<b>Jumlah</b>	<b>60</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Olahan, 2018

Dari tabel 4 dapat diketahui bahwa persentase umur responden yang paling banyak adalah umur 40-49 tahun yaitu sebanyak 25 orang responden (41.66%).

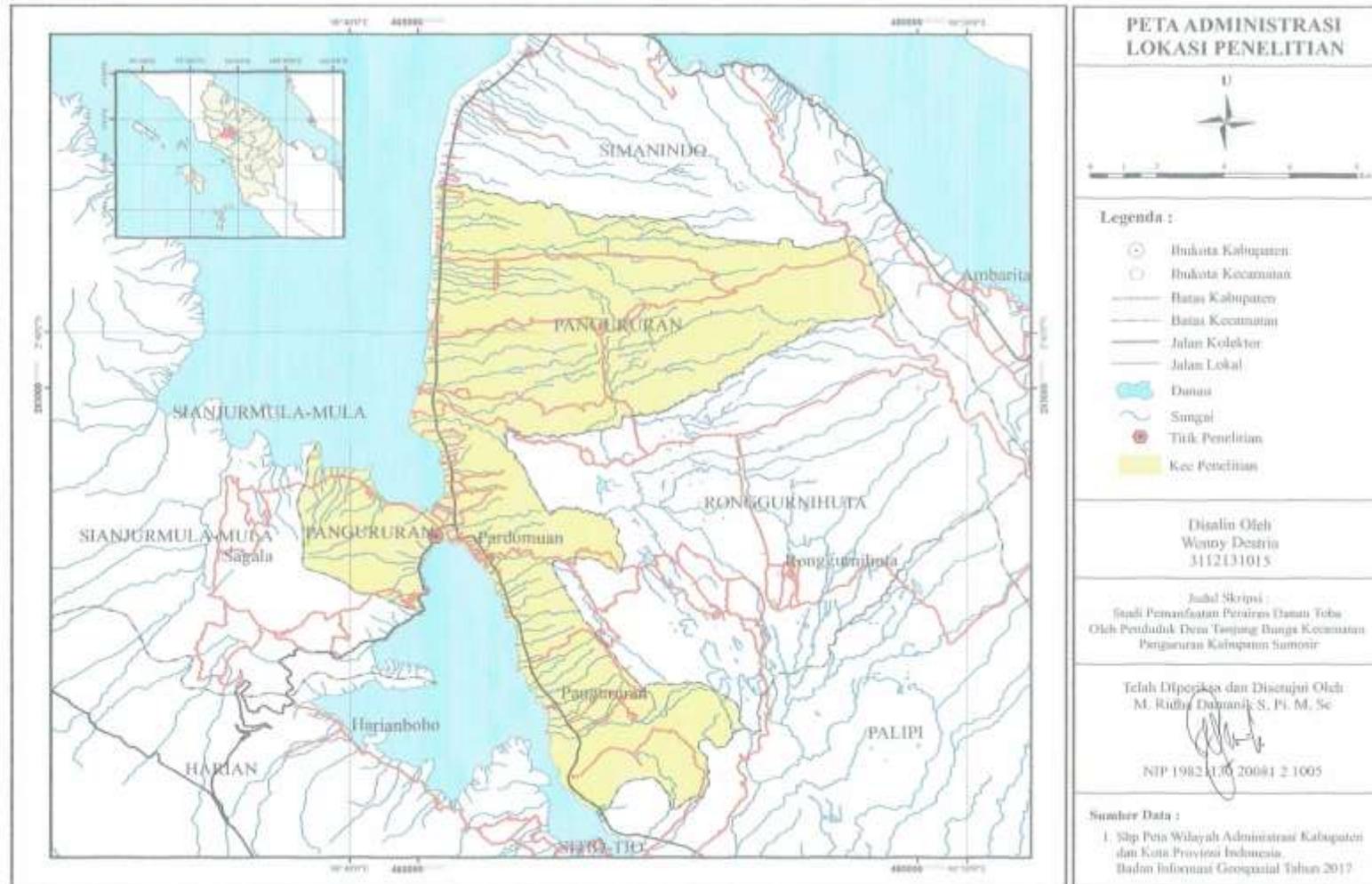
Persentase umur responden paling sedikit adalah umur 60-69 tahun yaitu sebanyak 4 orang responden (6,66%).

#### **b. Jenis Kelamin Responden**

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara dengan responden maka dapat diperoleh berapa jumlah responden laki-laki dan perempuan. Dari data tersebut diperoleh bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 43 orang (71,66%), sedangkan responden perempuan sebanyak 17 orang (28,33%).

#### **c. Pembagian Responden**

Setelah diadakan penelitian, jumlah responden dan pemanfaatannya adalah sejumlah 47 orang responden memanfaatkannya untuk konsumsi domestik dan berkeramba, 4 orang memanfaatkannya untuk konsumsi dan menangkap ikan secara tradisional, dan sisanya sebanyak 9 orang adalah yang memanfaatkan untuk keperluan domestik saja, karena mereka memiliki pekerjaan yang tetap seperti PNS, Honorer, wiraswasta, dll.



**Gambar 3: Peta Admisistrasi Lokasi Penelitian**

## **2. Pemanfaatan Danau Toba Untuk Keperluan Sumber Mata Pencaharian**

Perairan danau sebagai habitat alami ikan tentu saja dapat dimanfaatkan sebagai sumber mata pencaharian dengan menangkap ikan tersebut. Namun belakangan ikan tidak begitu banyak, maka penduduk memanfaatkan perairan danau sebagai tempat beternak keramba. Di Desa Tanjung Bunga pada umumnya pemanfaatan perairan danau untuk keperluan sumber mata pencaharian ada 2 yaitu menangkap ikan secara langsung dan beternak keramba.

### **a. Menangkap Ikan Secara Langsung**

Sebagian kecil penduduk menangkap ikan secara langsung ke danau toba istilah daerah setempat menyebutnya “mardoton”, yang artinya menangkap ikan dengan “doton” atau jaring. Alat yang mereka gunakan adalah sampan kecil, jaring dan batang bambu yang panjangnya sekitar 2,5 meter, lebar segenggaman tangan. Cara menangkap ikannya adalah mereka mengayuh sampannya ke tempat yang diprediksikan ada ikannya, kemudian jaring akan ditebar memanjang. Umumnya tempat menangkap ikan ini berjarak 20 meter dari bibir pantai. Setelah itu, dengan menggunakan bambu yang dibawa tadi, permukaan air danau akan dipukul-pukul sehingga menimbulkan suara keras dengan maksud menghalau ikan ke arah jaring tadi agar masuk ke dalam jaring. Umumnya, menangkap ikan secara langsung ini dilakukan saat pagi dan sore hari. Hasil ikan yang didapatkan umumnya berkisar 5 sampai 6 kilogram ikan perhari. Ikan yang didapat disimpan kedalam jaring yang di bentuk dan diikat dibagian atas atau sering disebut “Huru-huruan” oleh masyarakat. Diatas jaring di letakkan botol plastik bekas agar bisa mengapung dan diikatkan ke tali keramba. Ikan yang didapat inilah kemudian dipasarkan dengan harga rata-rata Rp.30.000/kg.



**Gambar 4. Sampan yang digunakan masyarakat untuk mengambil ikan secara manual.**

#### **b. Beternak Keramba**

Responden yang bekerja sebagai peternak keramba ada sebanyak 47 KK dari 60 KK atau sekitar 78,33%. Hal ini disebabkan karena letak desa tersebut dekat di pesisir danau toba. Bisa dikatakan usaha tambak ikan atau sering disebut dengan keramba menjadi sumber mata pencaharian di Desa Tanjung Bunga yang memanfaatkan perairan danau Toba. Keramba merupakan wadah pemeliharaan ikan mulai dari benih sampai panen, maka untuk usaha tersebut dibutuhkan

tempat, modal, pekerja dan prosedur dalam pembuatannya. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat uraian berikut.



**Gambar 5. Salah satu usaha keramba ikan milik penduduk Desa Tanjung Bunga**

### **c. Modal Usaha Keramba**

Modal merupakan barang ekonomi yang dapat dipergunakan masyarakat untuk memproduksi kembali atau mempergunakan modal untuk meningkatkan pendapatan. Dalam melakukan usaha tambak ikan atau keramba membutuhkan modal fisik atau modal material yaitu penyediaan barang-barang maupun alat yang digunakan untuk membudidayakan ikan air tawar di danau toba.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di desa tersebut sumber modal yang digunakan para responden berbeda antara satu dengan yang lain. Ada yang menggunakan modal sendiri, ada yang menggunakan pinjaman keluarga

dan ada juga pinjaman dari bank. Meskipun demikian para pengusaha keramba di Desa Tanjung Bunga sebagian besar menggunakan modal dari pinjaman. Untuk mengetahui modal yang digunakan responden untuk usaha keramba dapat dilihat dari tabel 5 berikut :

**Tabel 5. Sumber Modal Usaha Keramba Milik Responden di Desa Tanjung Bunga**

No	Sumber Modal Usaha Keramba	Jumlah (KK)	Persentase (%)
1	Modal/ Uang Sendiri	7	14,89
2	Pinjaman dari Keluarga	18	38,29
3	Pinjaman dari Bank	22	46,80
	<b>Jumlah</b>	<b>47</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer Olahan, 2018*

Dari tabel 5 dapat dilihat bahwa peternak keramba yang menggunakan modal/uang sendiri ada sebesar 14,89% dengan jumlah responden 7, sedangkan yang menggunakan pinjaman dari keluarga adalah sebesar 38,29% dengan jumlah responden 18, dan yang menggunakan pinjaman dari bank sebesar 46,80 % dengan jumlah responden 22. Pada umumnya dalam menjalankan usaha, pendapatan sangat dipengaruhi oleh besar-kecilnya modal. Jumlah penghasilan peternak keramba sangat dipengaruhi jumlah petak keramba yang mereka miliki.

Petak keramba adalah wadah memelihara ikan, umumnya terbuat dari jaring. Jadi, semakin banyak petak keramba yang dimiliki, maka semakin besar keuntungan yang akan diperoleh, juga semakin besar modal yang dibutuhkan.

**Tabel 6. Jumlah Petak Keramba Responden di Desa Tanjung Bunga**

No .	Jumlah Petak	Frekuensi (KK)	Persentase(%)
1	4	3	6,38
2	6	7	14,89
3	9	11	23,40
4	12	7	14,89
5	15	12	25,53
6	30	5	10,63
7	32	2	4,2
<b>Jumlah</b>		<b>47</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer Olahan, 2018

Berdasarkan keterangan tabel 6 diatas, bahwa pada umumnya peternak keramba di Desa Tanjung Bunga memiliki 4 petak keramba dengan jumlah 3 responden (6,38%). Peternak keramba yang memiliki 6 petak keramba ada 7 responden (14,87%) sementara yang memiliki 9 petak keramba ada 11 responden (23,40%). Peternak keramba yang memiliki 12 petak keramba ada 7 responden (14,89%). Peternak keramba yang memiliki 15 petak keramba merupakan yang paling banyak, ada 12 responden (25,53%). Peternak keramba yang memiliki 30 petak keramba ada 5 responden (10,63%). Peternak keramba yang memiliki 32 petak keramba ada 2 responden (4,2%) Pakan ikan merupakan salah satu biaya operasional sehari-hari bagi peternak keramba. Berdasarkan hasil wawancara dengan peternak keramba dapat diasumsikan biaya pakan ikan 1 hari sebesar Rp 40.000/petak.

**Tabel 7. Biaya Pakan Ikan Perbulan di Desa Tanjung Bunga**

No	Biaya Pakan Ikan (Rp)	Jenis Ikan		Jumlah Petak	Frekuensi (KK)	Persentase (%)
		Mas	Mujahir			
1	4.800.000	1	3	4	3	6,38
2	7.200.000	2	4	6	7	14,89
3	10.800.000	3	6	9	11	23,40
4	14.400.000	4	8	12	7	14,89
5	22.500.000	5	10	15	12	25,53
6	36.000.000	9	21	30	5	10,63
7	38.400.000	10	22	32	2	4,2
<b>Jumlah</b>					<b>47</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer Olahan, 2018

Dari tabel 7 dapat dilihat biaya pakan perbulan untuk memelihara ikan mas dan ikan mujahir. Biaya pakan Rp.4.800.000/bulan adalah biaya pakan terendah dengan jumlah 3 responden (2,38%), biaya pakan Rp.7.200.000/bulan dengan jumlah 7 responden (14,89%), Biaya pakan Rp.10.800.000/bulan dengan jumlah 11 responden (23,40%), Biaya pakan Rp.14.4000.000/bulan dengan jumlah 7 responden (14,89%), sedangkan biaya pakan Rp.22.500.000/bulan merupakan yang paling banyak dipilih dengan jumlah 12 responden (25,53%). Biaya pakan Rp.36.000.000/bulan dengan jumlah 5 responden (10,63%), Biaya pakan tertinggi adalah Rp.38.400.000 dengan 2 responden (4,2%). Semakin banyak petak keramba untuk budidaya ikan maka semakin banyak biaya pakan yang dikeluarkan : Setelah diketahui biaya pakan ikan perbulannya, maka dapat diketahui biaya pakan ikan selama pembudidayaan ikan mulai dari benih ikan sampai ikan dapat dipanen. Berdasarkan hasil wawancara dengan peternak keramba dapat diasumsikan bahwa proses pemeliharaan ikan sampai ikan dapat dipanen memakan waktu sekitar 5 bulan.

**Tabel 8. Biaya Pakan Ikan Sampai Panen di Desa Tanjung Bunga**

No	Biaya Pakan Ikan (Rp)	Jenis Ikan		Jumlah Petak	Frekuensi (KK)	Persentase (%)
		Mas	Mujahir			
1	24.00.000	1	3	4	3	6,38
2	45.000.000	2	4	6	7	14,89
3	54.500.000	3	6	9	11	23,40
4	72.000.000	4	8	12	7	14,89
5	112.500.000	5	10	15	12	25,53
6	180.000.000	9	21	30	5	10,63
7	192.000.000	10	22	32	2	4,2
<b>Jumlah</b>					<b>47</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer Olahan, 2018

Dari tabel 8 dapat dilihat biaya pakan ikan Rp.24.000.000/bulan dengan jumlah 3 responden (2,38%), biaya pakan Rp.45.00.000/bulan dengan jumlah 7 responden (14,89%), Biaya pakan Rp.54.500.000/bulan dengan jumlah 11 responden (23,40%), Biaya pakan Rp.72.000.000/bulan dengan jumlah 7 responden (14,89%), sedangkan biaya pakan Rp.112.500.000/bulan dengan jumlah 12 responden (25,53%). Biaya pakan Rp.180.000.000/bulan dengan jumlah 5 responden (10,63%), Biaya pakan tertinggi adalah Rp.192.000.000 dengan 2 responden (4,2%).

Bibit ikan merupakan salah satu modal utama dalam usaha keramba.

Umumnya bibit ikan peternak keramba Desa Tanjung Bunga diperoleh dari pengusaha bibit ikan dari, Parapat dan Pematangsiantar yang memang khusus menjual bibit ikan mas dan ikan mujahir. Berdasarkan hasil wawancara dengan peternak keramba dapat ditetapkan bahwa bibit untuk 1 petak keramba adalah sebesar Rp.3.000.000.

**Tabel 9. Biaya Bibit Ikan Keramba di Desa Tanjung Bunga**

No	Jumlah Petak	Biaya Bibit Ikan (Rp)	Frekuensi (KK)	Persentase (%)
1	4	12.000.000	3	6,38
2	6	13.000000	7	14,89
3	9	27.000000	11	23,40
4	12	36.000000	7	14,89
5	15	45.000000	12	25,53
6	30	90.000000	5	10,63
7	35	105.000000	2	4,2
<b>Jumlah</b>			<b>47</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer Olahan, 2018

Dari tabel 9 dapat diketahui bahwa biaya Rp.12.000.000 dengan jumlah responden 3 (6,38%) merupakan biaya terendah dengan jumlah petak keramba 4. Biaya Rp.36.000.000 merupakan biaya menengah atau sedang, dengan jumlah responden 7 (14,89%), sedangkan biaya bibit sebesar Rp.105.000.000 merupakan biaya tertinggi dengan jumlah responden 2(4,2%). Semakin banyak petak keramba maka semakin banyak juga biaya yang dikeluarkan untuk bibit ikan.

#### **d. Hasil Panen Perbulan**

Jenis ikan yang dibudidayakan di keramba di Desa Tanjung Bunga adalah jenis ikan mas dan ikan mujahir karena ikan tersebut memiliki nilai jual yang lebih tinggi dibanding dengan jenis ikan lainnya di pasaran. Pada umumnya responden menjual ikan mujahir ke toke dengan harga Rp. 26.000/Kg, sedangkan ikan mas dengan harga Rp. 30.000/Kg. Untuk mengetahui hasil panen dari pembudidayaan ikan air tawar seperti ikan mas dan ikan mujahir dapat dilihat pada tabel 10 berikut:

**Tabel 10. Hasil Panen Ikan Mas Responden di Desa Tanjung Bunga**

No	Jumlah Petak	Hasil Panen Ikan Mas		Frekuensi (KK)	Persentase (%)
		Kg	Rp		
1	1	500	15.000.000	3	6,38
2	2	1.000	30.000000	7	14,89
3	3	1.500	45.000000	11	23,40
4	4	2.000	60.000.000	7	14,89
5	5	2.500	75.000.000	12	25,53
6	9	4.500	135.000.000	5	10,63
7	10	5.000	150.000.000	2	4,2
<b>Jumlah</b>				<b>47</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer Olahan, 2018

Tabel 10 menunjukkan bahwa hasil panen ikan mas paling sedikit yaitu 500 kg dengan jumlah petak keramba 1 menghasilkan Rp.15.000.000 per sekali panen dengan jumlah 3 responden (6,38%). Untuk hasil panen menengah sebanyak 2.000 kg dengan jumlah petak keramba 4 menghasilkan Rp.60.000.000 per sekali panen dengan jumlah 7 responden (14,84%). Sedangkan hasil panen tertinggi yaitu 5.000 kg dengan jumlah petak keramba 10 menghasilkan Rp.150.000.000 per sekali panen dengan jumlah 2 responden (4,2%). Berikut gambar ikan mas penduduk yang sudah berumur 5 bulan dan siap untuk di panen.



**Gambar 6. Ikan mas penduduk yang berumur 5 bulan**

**Tabel 11. Hasil Panen Ikan Mujahir Responden di Desa Tanjung Bunga**

No	Jumlah Petak	Hasil Panen Ikan Mujahir		Frekuensi (KK)	Persentase (%)
		Kg	Rp		
1	3	500	13.000.000	3	6,38
2	4	1.000	26.000000	7	14,89
3	6	1.500	39.000000	11	23,40
4	8	2.000	52.000.000	7	14,89
5	10	2.500	65.000.000	12	25,53
6	21	4.500	117.000.000	5	10,63
7	22	5.000	130.000.000	2	4,2
<b>Jumlah</b>				<b>47</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer Olahan, 2018*

Tabel 11 menunjukkan bahwa hasil panen ikan mujahir paling sedikit yaitu 500 kg dengan jumlah petak keramba 3 menghasilkan Rp.13.000.000 per sekali panen dengan jumlah 3 responden (6,382,85%). Untuk hasil panen menengah sebanyak 2000 kg dengan jumlah petak keramba 8 menghasilkan Rp.52.000.000 per sekali panen dengan jumlah 7 responden (14,89%). Sedangkan hasil panen tertinggi yaitu 5000 kg dengan jumlah petak keramba 22

menghasilkan Rp.130.000.000 per sekali panen dengan jumlah 2 responden (4,2 %).

Dari tabel 11 dan 12 dapat dihitung pendapatan responden perbulan. Untuk yang terbanyak akan dijadikan acuan adalah jumlah petak keramba sebanyak 8 yaitu penghasilannya sebanyak Rp.112.000.000, dikurangi biaya bibit ikan Rp.36.000.000, lalu dikurangi biaya pakan sampai panen sebesar Rp.72.000.000, kemudian dibagi 5 (karena panen 5 bulan sekali) maka didapat pendapatan responden peternak keramba kira-kira Rp.4.000.000 per bulan.

#### **e. Pemasaran Hasil**

Pemasaran merupakan kegiatan menjual hasil dari produksi usaha keramba kepada konsumen. Dimana, pemasaran ada yang dari produsen langsung kepada konsumen tanpa ada campur tangan distributor. Sebagian besar hasil produksi ikan dipasarkan melalui distributor. Di Desa Tanjung Bunga Kecamatan Pangururan para pengusaha keramba kebanyakan memasarkan hasil usahanya kepada para tengkulak. Tapi tidak semua para responden memasarkan hasil kepada tengkulak sebagian responden menjual hasilnya langsung kepada konsumen. Responden yang memasarkan hasil panennya langsung kepada konsumen adalah mereka yang pada umumnya hasil panennya tidak terlalu banyak. Daerah pemasaran hasil panen dari peternak keramba dari Desa Tanjung Bunga biasanya dipasarkan ke pekan-pekan (pasar mingguan) di Kabupaten Samosir, Kabupaten Humbang Hasundutan, Kabupaten Tapanuli Utara dan juga ke Medan.

### 3. Tingkat Pendidikan Responden

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, masing-masing responden memiliki tingkat pendidikan yang berbeda. Tingkat pendidikan melalui lembaga pendidikan formal di Desa Tanjung Bunga berbeda karena dipengaruhi oleh tingkat pendapatan setiap keluarga perbulannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel 12 berikut :

**Tabel 12. Tingkat Pendidikan Responden di Desa Tanjung Bunga**

No	Tingkat pendidikan	Frekuensi (KK)	Persentase (%)
1	Tamat SD	2	3,33
2	Tamat SMP	-	-
3	Tamat SMA	43	71,66
4	Tamat diploma/sarjana	15	25
<b>Jumlah</b>		<b>60</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer Olahan, 2018*

Dari tabel 12 dapat dijelaskan sebagian besar tingkat pendidikan di Desa Tanjung Bunga sedang. Hal ini dapat dilihat dari persentase tamatan pendidikan diatas bahwa tamat SMA sederajat paling banyak yaitu 71,66% sedangkan tingkat pendidikan diploma dan sarjana hanya mencapai 25%. Hal ini menunjukkan pendidikan di daerah tersebut sudah sedikit meningkat ini disebabkan karena tingkat perekonomian di daerah tersebut masih tergolong sedang. Tingkat pendapatan mempengaruhi tingkat pendidikan formal suatu daerah. Demikian juga halnya di daerah Desa Tanjung Bunga pendidikan dipengaruhi oleh pendapatan masyarakat tersebut yang nantinya berhubungan dengan profesi setiap orang. Namun, dari hasil pengamatan pemuda di daerah ini sangat sedikit karena kebanyakan merantau untuk kuliah ke kota. Pola pikir masyarakat yang sudah maju membuat pendidikan anak sudah diupayakan semaksimal mungkin untuk harapan perubahan hidup yang lebih baik.

## 5. Tingkat Penghasilan Responden

Pendapatan adalah gambaran tentang posisi ekonomi keluarga yang merupakan jumlah keseluruhan pendapatan atau kekayaan keluarga. Tingkat pendapatan keluarga merupakan suatu pendapatan yang dapat dihitung berdasarkan penghasilan keluarga baik yang diperoleh dari hasil pokok pekerjaan keluarga maupun hasil kerja sampingan. Penghasilan digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari seperti kebutuhan sandang, pangan dan biaya pendidikan anak. Menurut Sajogyo dalam Pasaribu (2010), bahwa untuk mengetahui pendapatan dalam kategori miskin sekali/melarat, miskin, cukup digunakan ukuran setara dengan beras, dan setelah disesuaikan dengan harga beras setempat yaitu seharga Rp.6000/kg, maka kategori pendapatan perbulan adalah :

1. Penghasilan Rp.1.080.000,- s/d Rp.1.434.000,- perbulan berarti miskin sekali.
2. Penghasilan Rp.1.440.000,- s/d Rp.1.914.000,- perbulan berarti miskin.
3. Penghasilan Rp.1.920.000,- s/d Rp.2.520.000,- perbulan berarti sudah dikatakan cukup.
4. Penghasilan lebih dari Rp.2.526.000 perorangan perbulan berarti lebih dari cukup.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Desa Tanjung Bunga pendapatan merupakan salah satu indikator untuk menentukan tingkat kesejahteraan para peternak keramba dan menggambarkan keadaan para peternak keramba tersebut apakah dikategorikan miskin, sedang atau kaya. Dengan

mengetahui nominal hasil panen responden pada tabel 14 dan 15, pada umumnya peternak keramba bisa mencapai penghasilan RP.4.000.000 perbulan. Menurut Sajogyo, penghasilan sebesar itu termasuk dalam kategori lebih dari cukup. Untuk lebih jelas mengetahui tingkat pendapatan para responden Di Desa Tanjung Bunga dapat dilihat tabel 13 berikut :

**Tabel 13. Tingkat Penghasilan Responden Perbulan di Desa Tanjung Bunga**

No	Mata Pencaharian	Penghasilan (Rp)	Jumlah	Persentase
1	Petani	2.500.000	10	16,66
2	Usaha keramba	4.000.000	47	78,33
3	PNS	3.500.000	3	55
<b>Jumlah</b>			<b>60</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer Olahan, 2018*

Dari tabel 13 dapat dijelaskan bahwa tingkat pendapatan paling tinggi berada pada usaha tambak ikan yaitu sekitar Rp. 4.000.000 perbulannya. Penghasilan terendah dimiliki oleh pekerjaan sebagai petani yang hanya mencapai penghasilan 2.500.000 perbulan dengan persentase 16,66%. Menurut hasil wawancara yang telah dilakukan kepada responden yang berprofesi sebagai petani, pendapatan tersebut tidak mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari sehingga mereka membutuhkan pekerjaan sampingan seperti beternak ayam, babi dan kambing. Dari usaha beternak tersebut mereka bisa menambah penghasilan perbulannya. Bukan hanya responden yang berprofesi petani yang mempunyai kerja sampingan akan tetapi PNS juga memiliki usaha sampingan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari seperti usaha kios mini,dll. Lain halnya dengan responden yang memiliki usaha tambak ikan atau keramba ikan mayoritas mereka tidak memilih kerja sampingan, mereka fokus untuk usaha keramba ikan.

Hal ini disebabkan karena penghasilan yang diperoleh setiap bulannya

sudah mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari jadi mereka tidak butuh pekerjaan sampingan. Suatu masyarakat dapat digolongkan kedalam kedudukan sosial yang tinggi, sedang, rendah dan rendah sekali. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Tanjung Bunga dengan sampel 60 KK dapat dikatakan bahwa tingkat penghasilan dikategorikan cukup.

#### **4. Pemanfaatan Danau Toba Untuk Pengairan Pertanian**

Masyarakat disekitar danau terutama mereka yang memiliki lahan pertanian maupun perkebunan, dapat juga memanfaatkan air danau sebagai sarana irigasi guna memenuhi kebutuhan air lahan-lahan pertanian maupun perkebunan. Terutama saat musim kemarau telah tiba. Hal ini akan membantu agar lahan-lahan pertanian dan perkebunan bisa menghasilkan panen meskipun kemarau. Yang nantinya akan membantu menjaga kesejahteraan masyarakat sekitar. Masyarakat di Desa Tanjung Bunga memanfaatkan air danau untuk mengairi sayuran. Dari hasil penelitian masyarakat lebih banyak bertani kopi dan letaknya di pegunungan sehingga tidak menggunakan air danau tetapi dengan bergantung pada air hujan.

#### **5. Pemanfaatan Danau Toba Untuk Keperluan Domestik**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap sampel, maka diperoleh data bahwa masyarakat Desa Tanjung Bunga memanfaatkan Danau Toba untuk keperluan domestik. Keperluan domestik disini maksudnya adalah keperluan untuk rumah tangga. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya masyarakat tersebut menggunakan Danau Toba untuk minum, keperluan mandi, keperluan cuci, dan keperluan kakus. Berbagai cara dilakukan oleh masyarakat tersebut untuk mengambil air seperti menarik dengan mesin pompa atau membawa secara

langsung ke rumah. Selain itu, Danau Toba juga digunakan masyarakat setempat sebagai sumber mata pencaharian seperti menangkap ikan secara langsung dan usaha berkeramba.

Dari data hasil penelitian diperoleh bahwa yang memanfaatkan Danau Toba untuk keperluan sumber air minum mencapai 20 KK (33,33%) yang menggunakan PAM sebagai sumber air minum terdapat sebanyak 25 KK (41,66%) dan seiring mengikti perkembangan zaman semakin banyak penduduk yang menggunakan air isi ulang (Depot) sebanyak 15 KK (25%). Hal ini menunjukkan bahwa perairan danau sebagian besar menopang sumber air minum di Desa Tanjung Bunga. Sementara sumber air PAM di daerah ini juga adalah air danau toba. Berikut ini salah satu gambar warga sedang mengambil air secara manual.



**Gambar 7. Salah seorang penduduk Desa Tanjung Bunga mengambil air danau sebagai sumber air minum**

**Tabel 14. Pemanfaatan Air Danau Untuk Keperluan MCK Responden di Desa Tanjung Bunga**

No	Pemanfaatan Air Danau	Frekuensi (KK)	Persentase (%)
1	Mandi	60	100
2	Cuci	60	100
3	Kakus	0	0

*Sumber: Hasil olahan, 2018*

Dari tabel 14 dapat diketahui bahwa air untuk keperluan mandi dan mencuci penduduk semua masih dilakukan dengan menggunakan air danau. Hal ini dapat dilihat dari tabel 14, dimana keperluan masing-masing mandi dan mencuci mencapai total 100%. Masyarakat di Desa Tanjung Bunga yang sudah menggunakan PAM juga melakukan aktifitas mencuci dan mandi di danau toba karena lebih mudah dan cepat. Sedangkan yang memanfaatkan danau sebagai tempat untuk keperluan pembuangan kakus tidak ada lagi. Seluruh masyarakat di Desa Tanjung Bunga sudah memakai septitank. Namun di pinggir danau terdapat banyak sampah dan juga banyak terdapat enceng gondok yang menghilangkan nilai keindahan dari danau tersebut. Berikut ini gambar sampah yang bertebaran di pinggir danau dan enceng gondok.



**Gambar 8. Sampah penduduk di pinggir Danau Toba.**



**Gambar 9. Enceng gondok di pinggir Danau Toba**

Berikut ini gambar penduduk yang memanfaatkan air danau untuk mandi dan mencuci.



**Gambar 10. Penduduk Desa Tanjung Bunga memanfaatkan perairan danau untuk mandi dan mencuci**

Dari data hasil penelitian kita dapat melihat bahwa air danau yang dimanfaatkan diambil dengan pada umumnya diambil dengan 2 cara, yaitu mengambil secara langsung (manual) ke danau seperti mengangkat air dalam ember atau dengan jregen, dan menarik air dengan menggunakan mesin pompa air. Yang mengambil air secara langsung ke danau ada sebanyak 20 KK (33,33%), dan mengambil air dengan menggunakan mesin pompa ada sebanyak 40 KK

(66,66%). Hal ini menunjukkan bahwa air danau dimanfaatkan oleh sebagian besar penduduk Desa Tanjung Bunga.



**Gambar 11. Salah satu pompa air milik penduduk Desa Tanjung Bunga untuk menarik air danau ke rumah**

## **B. Pembahasan**

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat diketahui tentang bagaimana masyarakat Desa Tanjung Bunga memanfaatkan Danau Toba untuk memenuhi kebutuhan domestik (kebutuhan rumah tangga) dan kebutuhan mata pencahariannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada pembahasan berikut ini.

### **1. Pemanfaatan Danau Toba Untuk Keperluan Ekonomi**

Dari data yang telah dijelaskan sebelumnya dapat dilihat bahwa masyarakat desa Tanjung Bunga memanfaatkan Danau Toba dikelompokkan menjadi dua yaitu keperluan domestik dan sumber mata pencaharian. Untuk keperluan ekonomi masyarakat tersebut menggunakan danau Toba untuk menangkap ikan secara tradisional dan yang paling banyak memanfaatkannya adalah dengan usaha tambak atau keramba ikan. Menangkap ikan secara tradisional tidak terlalu banyak, Umumnya mereka mendapat 7 – 9 kilogram perhari. Kegiatan berkeramba dapat berkembang di Desa Tanjung Bunga disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

1. Letak daerah tersebut yang strategis dekat ke Perairan Danau Toba
2. Keuntungan yang diperoleh lebih banyak dibanding dengan jenis mata pencaharian lainnya
3. Jenis ikan yang dipelihara memiliki nilai jual yang tinggi dibanding dengan yang lain
4. Pendidikan yang dimiliki mayoritas hanya sampai tingkat SMA.

5. Mayoritas penduduk memiliki keahlian untuk membuka usaha keramba ikan

Setiap responden memiliki keramba yang berbeda-beda, banyak petak yang berbeda dengan yang lain. Adapun perbedaan tersebut mencakup:

1. Jumlah petak keramba
2. Jenis ikan yang akan dipelihara
3. Jumlah makanan ikan seperti pelet
4. Memberi makan ikan 2 kali setiap hari, pagi dan sore. Jumlah pelet yang ditabur sesuai dengan jumlah ikan yang ada di setiap petak keramba.
5. Memberikan tambahan pakan ikan yaitu jagung atau ubi.

Ikan yang sudah dipelihara dapat dipanen pada saat ikan berumur kurang lebih 5 bulan dan tergantung ukuran ikan yang ada di keramba karena semua ikan tidak dapat tumbuh sesuai dengan yang diinginkan. Dapat disimpulkan bahwa di Desa Tanjung Bunga para pengusaha keramba ikan kebanyakan menggunakan jumlah petak keramba 15 yaitu sekitar 25,53 %. Ditinjau dari hasil yang diperoleh responden dari keramba ikan bisa dikatakan tingkat pendapatan dari keramba ikan lebih tinggi dibanding dengan mata pencaharian lain. Bisa disimpulkan bahwa keadaan penduduk di Desa Tanjung Bunga tergolong sedang. Penghasilan adalah gambaran tentang posisi ekonomi keluarga yang merupakan jumlah keseluruhan pendapatan atau kekayaan keluarga, yang dihitung dari pekerjaan pokok dan pekerjaan sampingan. Dari berbagai profesi yang ada di Desa Tanjung Bunga diperoleh data bahwa sumber mata pencaharian sebagai pengusaha tambak ikan memiliki pendapatan lebih tinggi dibanding dengan pencaharian lainnya. Hal ini

diperkuat dengan adanya data penghasilan rata-rata para pengusaha keramba ikan sebesar Rp. 4.000.000 perbulan. Kebanyakan mereka fokus terhadap usaha keramba ikan. Lain halnya dengan profesi lainnya seperti pedagang, guru pada umumnya mempunyai pekerjaan sampingan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Pekerjaan sampingan yang dimaksud seperti beternak ayam, membuka kios kecil dan lain sebagainya.

## **2. Pemanfaatan Danau Toba Untuk Pengairan Pertanian**

Masyarakat disekitar danau terutama mereka yang memiliki lahan pertanian maupun perkebunan, dapat juga memanfaatkan air danau sebagai sarana irigasi guna memenuhi kebutuhan air lahan-lahan pertanian maupun perkebunan. Terutama saat musim kemarau telah tiba. Hal ini akan membantu agar lahan-lahan pertanian dan perkebunan bisa menghasilkan panen meskipun kemarau. Yang nantinya akan membantu menjaga kesejahteraan masyarakat sekitar. Masyarakat di Desa Tanjung Bunga memanfaatkan air danau untuk mengairi sayuran. Dari hasil penelitian masyarakat lebih banyak bertani kopi dan letaknya di pegunungan sehingga tidak menggunakan air danau tetapi dengan bergantung pada air hujan.

## **3. Pemanfaatan Danau Toba Untuk Keperluan Domestik**

Dari hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa masyarakat Desa Tanjung Bunga dominan menggunakan danau toba untuk keperluan domestik. Untuk keperluan sehari-harinya penduduk Desa Tanjung Bunga sangat bergantung pada perairan Danau Toba. Dalam hal sumber air minum, penduduk yang memanfaatkan mencapai 33,33%. Adapun sebagian lagi mengambil air minumnya dari sumber air PAM, namun bukan saluran air PAM yang airnya bersumber dari

danau toba juga. Begitu juga dengan hal mandi dan mencuci responden menjawab masing-masing 100%. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya perairan danau bagi mereka. Untuk dapat menggunakan air danau untuk keperluan sehari-hari, tentu saja harus diambil. Air danau toba yang dimanfaatkan tersebut pada umumnya diambil dengan 2 cara yaitu mengambil secara langsung ke danau lalu membawanya kerumah ada sebanyak 33,33% dan yang kedua mengambil dengan mesin pompa ada sebanyak 66,66%. Pada dasarnya pemanfaatan air danau oleh penduduk Desa Tanjung Bunga terlihat biasa saja, namun pembuangan sampah domestik terlihat sangat mengganggu. Sampah-sampah ini umumnya terletak di pinggir danau dan akan hilang tidak lama lagi ditelan oleh ombak. Dan untuk mengatasinya penduduk yang mengambil air danau dengan memakai pompa umumnya memanjangkan pompanya sepanjang kurang lebih 40 meter ke tengah danau untuk menarik air. Ini merupakan jaminan kebersihan bagi mereka. Bersih atau tidaknya air yang mereka konsumsi memang belum diketahui, namun dari pengalaman bertahun-tahun mereka tidak pernah mengalami penyakit atau wabah dari air ini. Sehingga pada umumnya mereka tidak terlalu mementingkan sanitasi air.